

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Wahyu Septia Azmi¹

Budi Rismayadi²

Hendri Nur Ardiansyah³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak21.wahyuazmi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,

budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id², hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of green accounting in environmental management and its impact on the financial performance of mining companies listed on the IDX during the 2020-2024 period and that allocate funds for community development programs (CSR) in the 2020-2024 period. This research is quantitative, using secondary data in the form of annual reports from 12 companies that published annual reports consecutively during 2020-2024. The research sample was selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using SPSS version 22 and multiple linear regression techniques. The results of the study indicate that the implementation of green accounting affects financial performance, environmental costs do not affect financial performance, and both green accounting and environmental costs affect financial performance. The implication of this research is that it can encourage companies to integrate the implementation of green accounting and environmental costs into their business strategies. Companies should no longer view environmental cost reporting merely as a reporting obligation, but should make it a strategic tool for decision-making. At the same time, green accounting should serve as evidence of commitment in practice. This synergistic combination can help companies achieve financial performance profitability.

Keywords : *Green Accounting, Environmental Costs, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan tambang menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di suatu negara khususnya Indonesia. Namun di balik dampak positif terhadap ekonomi terdapat juga dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan tambang seperti timbulnya pencemaran lingkungan. Aktivitas perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dan menjaga kelangsungan usaha terkadang membuat sebagian perusahaan mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya (Rahman dan Kusumawardani, 2025).

Tabel 1. Fenomena Biaya Lingkungan

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah	Persentase
2020	12	8	100%
2021	12	12	100%
2022	12	11	100%
2023	12	10	100%
2024	12	12	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1 Fenomena Biaya Lingkungan, diketahui bahwa seluruh perusahaan tambang yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2020–2024 memiliki nilai positif terkait biaya lingkungan dengan persentase sebesar 100% setiap tahunnya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah mengalokasikan dan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan

mereka, Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko lingkungan tinggi serta adanya kewajiban regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan namun juga tanggung jawab sosial. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Efria et al., 2023). Tidak hanya itu, pendekatan integrasi biaya lingkungan ini dikaitkan juga ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan dalam menanggapi konsekuensi ekologis dari operasional bisnisnya serta mendukung transparansi dan keberlanjutan jangka panjang (Hayaah, 2023).

Green accounting merupakan langkah awal yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau societal cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Efria et al., 2023). Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Melalui penerapan akuntansi hijau, kemampuan dalam menanggulangi isu-isu lingkungan menjadi lebih efektif (Wulandari et al., 2024). Berikut hasil peringkat Green Accounting (Jika perusahaan tidak memiliki biaya lingkungan, maka diberi nilai 0 dan Jika perusahaan memiliki biaya lingkungan, maka diberi nilai 1) periode 2020 – 2024:

Tabel 2. Fenomena Green Accounting

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah	Persentase
2020	12	12	100%
2021	12	12	100%
2022	12	12	100%
2023	12	12	100%
2024	12	12	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, seluruh perusahaan pada tabel menunjukkan nilai 100% setiap tahun. Artinya, semua perusahaan secara konsisten memiliki indikator yang sama terkait penerapan green accounting maupun biaya lingkungan selama lima tahun berturut-turut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi atau perbedaan signifikan antar perusahaan maupun antar tahun.

Fenomena ini mengindikasikan meningkatnya kesadaran perusahaan tambang terhadap pentingnya pengelolaan dampak lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, penerapan green accounting juga mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi, tekanan pemangku kepentingan, serta komitmen terhadap prinsip good corporate governance. Meskipun seluruh perusahaan telah menerapkan green accounting, perbedaan besaran biaya lingkungan antar perusahaan menunjukkan bahwa tingkat keseriusan dan efektivitas implementasi green accounting masih beragam, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur profitabilitas. Dengan memahami tingkat profitabilitas, dapat terlihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu (Rahman dan Kusumawardani, 2025). Pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan harus mampu menjaga agar profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil Rasio profitabilitas terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu gross profit margin, return on investment/return on assets, return on equity dan laba per lembar saham (Purwanti & Sya'adah, 2020). Rasio Return on Asset ini bertujuan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan

tambang ini memiliki berbagai aset yang nilainya sangat besar sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang diproksikan menggunakan return on assets (ROA). Semakin tinggi return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh green accounting dan biaya

lingkungan terhadap kinerja keuangan masih belum menemukan hasil yang konsisten. Hasil penelitian Cahyani dan Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Suryaningrum dan Ratnawati (2024) menunjukkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah green accounting dan biaya lingkungan. Sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Jenis data adalah data dokumenter dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari annual report yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dan Peneliti menggunakan objek sebanyak 12 perusahaan pertambangan perusahaan

tersebut telah mencatatkan alokasi dana untuk program bina lingkungan (CSR). Sampel penelitian yang ditentukan melalui teknik purposive sampling adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green__Accounting	60	,01	,49	,2500	,14289
Biaya_Lingkungan	60	-,04	,97	,1649	,21791
Kinerja_Keuangan	60	-,10	,23	,0808	,06051
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025
Berikut penjelasan dari hasil analisis tabel 3:

1. Variabel Green Accounting dengan jumlah pengamatan sebanyak 60 data memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,49, nilai rata-rata 0,2500 dan standar deviasi 0,14289.
2. Variabel Biaya Lingkungan dengan jumlah pengamatan sebanyak 60 data memiliki nilai minimum -0,04, nilai maksimum 0,97, nilai rata-rata 0,1649 dan standar deviasi 0,21791.
3. Variabel Kinerja Keuangan dengan jumlah pengamatan sebanyak 60 data memiliki nilai minimum -0,10, nilai maksimum 0,23, nilai rata-rata 0,0808 dan standar deviasi 0,06051.

Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum Outliers

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08599607
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,108
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Data diolah peneliti, 2025
Berdasarkan Tabel 4 hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya nilai Signifikansi pada penelitian ini kurang dari 0,05 (Asymp. Sig <0,05), sehingga ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Untuk

mendapatkan data normal, penelitian ini menggunakan proses outliers.

Setelah outliers dilakukan, peneliti mendapatkan 11 data dengan nilai ekstrim, kemudian peneliti menghapus 11 data tersebut. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 49 data sampel.

Setelah itu, peneliti melakukan tes normalitas kembali, guna mengetahui apakah hasil dari outliers, merubah data menjadi terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah proses outliers dilakukan:

Tabel 5. Uji Normalitas Setelah Outliers

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05966811
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,101
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Sumber : Data diolah peneliti, 2025
Berdasarkan tabel 6 Setelah dilakukan outliers, nilai Asymp. Sig. adalah 0,064 yang berarti Asymp. Sig > 0,05. Sehingga ditarik Kesimpulan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,071	,019		3,683	,001		
Green_Accounting	,065	,061	,155	1,069	,291	,987	1,013
Biaya_Lingkungan	-,041	,040	-,149	-1,032	,308	,987	1,013

Sumber : Data diolah peneliti, 2025
Berdasarkan output di atas diketahui nilai tolerance untuk variabel Green Accounting dan Biaya Lingkungan adalah 0,987, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Green Accounting dan Biaya Lingkungan adalah 1,013, yang mana nilai ini lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas

makan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,013		4,000	,000
Green_Accounting	-,004	,040	-,016	-,107	,915
Biaya_Lingkungan	-,037	,026	-,204	-1,407	,166

Sumber : Data diolah peneliti, 2025
Berdasarkan output di atas diketahui nilai sinifikansi (Sig.) untuk variabel Green Accounting adalah 0,915 dan nilai sinifikansi (Sig.) untuk variabel Biaya Lingkungan adalah 0,166. Karena nilai sinifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,227 ^a	,051	,010	,06021	2,198

Sumber : Data diolah peneliti, 2025
Berdasarkan output di atas, diketahun nilai Durbin-Watson adalah 2,198 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,672 dan kurang dari (4-dU) = 4 - 1,672 = 2,328. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,071	,019		3,683	,001
Green_Accounting	,065	,061	,155	2,214	,002
Biaya_Lingkungan	-,041	,040	-,149	-1,032	,308

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,065 X_1 + (-0,041 X_2) +$$

Berdasarkan persamaan linier berganda di atas, maka interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 0,071. Angka tersebut menunjukkan apabila variabel Green Accounting (X_1) dan Biaya Lingkungan (X_2) bernilai 0 (nol), maka jumlah Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,071.
2. Variabel Green Accounting memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,065. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika terjadi kenaikan green accounting sebesar 1, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,065.
3. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,041. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika terjadi kenaikan biaya lingkungan sebesar 1, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,041.

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,071	,019		3,683	,001
Green_Accounting	,065	,061	,155	2,214	,002
Biaya_Lingkungan	-,041	,040	-,149	-1,032	,308

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

1. Pengaruh Secara Parsial Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan
Pengaruh secara parsial Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan $n=49$, tingkat signifikansi (α) =

5%, degree of freedom (df) = (n-k) = 49-

3 = 46 maka (0,025;46) diperoleh t tabel = 2,012. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan t hitung = 2,214 dan sig. 0,002. Maka dapat disimpulkan H_1

diterima atau green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Secara Parsial Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh secara parsial Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan $n=49$, tingkat signifikansi (α) = 5%, degree of freedom (df) = (n-k) = 49-3 = 46 maka (0,025;46) diperoleh t tabel = 2,012. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan t hitung = -1,032 dan sig. 0,308. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak atau biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,009	2	,005	4,001	,001 ^b
Residual	,167	46	,004		
Total	,176	48			

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,244. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N1 (K-1) = 2$ dan $N2 (n-k) = 46$, maka F tabel didapat $F (2,46) = 3,20$. Sehingga, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($4,001 > 3,20$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_3 diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 12. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,227 ^a	,051	,010	,06021

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square yaitu sebesar 0,010 atau 1%. Artinya terdapat pengaruh antara variabel Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan berpengaruhnya karena pengeluaran untuk menjaga lingkungan meningkatkan beban operasional perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianty & Nurrahim, 2022) dan (Lusia & Effriyanti, 2024) membuktikan green accounting memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H_2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan tidak berpengaruhnya karena masih banyak perusahaan yang belum mengeluarkan biaya untuk mencegah dan menjaga lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2021) dan (Rahayudi & Apriwandi, 2023) membuktikan biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H_3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa green accounting dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan green accounting dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan berpengaruhnya green accounting dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di mata pemangku kepentingan (investor, konsumen) karena perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Puspitasari, 2023) menunjukkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Green Accounting mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Alasan berpengaruhnya karena pengeluaran untuk menjaga lingkungan meningkatkan beban operasional perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Biaya Lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Alasan tidak berpengaruhnya karena masih banyak perusahaan yang belum mengeluarkan biaya untuk mencegah dan menjaga lingkungan. Green Accounting dan Biaya Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Alasan berpengaruhnya green accounting dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di mata pemangku kepentingan (investor, konsumen) karena perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aulia Ridho, R. K. A. K. (2024). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(02), 136–145.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Mohammad, O. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. *AL-FIDDHOH*, 4(2), 77–88.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140.
- Lusia, M. G., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073.
- Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 3, 36–48.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3538>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Forum Ekonomi*, 27(1), 145–153.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Safitri, R. H., Relasari, Aslagar, T., Kalsum, U., & HS, R. A. (2025). Dampak Green Accounting

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 749–764. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2544>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JEBM (Journals of Economics and Business Mulawarman)*, 17(4), 669–679. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1270–1292.
- Wardani, W. A. P., & Achyani, F. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(5), 425–436. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 68–75. <https://irje.org/index.php/irje>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(8), 992–998.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 208–217